

BAB I

PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas ternak khususnya kambing Peranakan Ettawa (PE) sangat bergantung pada sistem reproduksi. Kelahiran anak kembar (lebih dari satu) merupakan salah satu hal yang sangat diharapkan karena dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi. Semakin banyak anak yang dilahirkan dalam setiap kelahiran, maka seekor induk dapat dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi dalam menghasilkan keturunan (Sutiyono *et al.*, 2006).

Kambing PE lebih menguntungkan dibandingkan dengan ternak ruminansia besar dikarenakan jarak beranak yang pendek, jumlah anak sekelahiran yang banyak, kandang yang dibutuhkan tidak terlalu luas serta perputaran modalnya lebih cepat (Sutama, 2011). Kambing PE dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jenis kambing yang lain. Kambing PE memiliki daya adaptasi yang baik dengan kondisi iklim dan lingkungan di Indonesia serta memiliki kemampuan reproduksi yang baik (Sutama, 2008). Kambing PE memiliki sifat prolifik yaitu suatu sifat yang mampu melahirkan anak 2 - 3 ekor per kelahiran. Hamdani (2015) menyatakan bahwa kelahiran kembar mampu meningkatkan nilai indeks produktivitas induk. Induk dengan genetik yang unggul akan menurunkan gen tersebut pada keturunannya. Sifat prolifik dapat diturunkan kepada anak untuk meningkatkan produktivitas. Keragaman sifat-sifat produksi (bobot badan, ukuran tubuh dan produksi susu) serta sifat-sifat reproduksi (*fertilitas*, *litter size* dan *service per conception*) dapat dijadikan dasar utama analisis pemuliaan ternak.

Produktivitas ternak dapat dicapai apabila faktor genetik, pakan dan manajemen mendapat perhatian yang baik (Kurnianto, 2009). Salah satu upaya peningkatan mutu genetik dan populasi ternak dapat dilakukan melalui seleksi induk.

Seleksi bertujuan untuk memilih ternak yang memiliki sifat-sifat unggul untuk tetap dipertahankan dan dipelihara sebagai tetua untuk menghasilkan generasi berikutnya yang memiliki sifat unggul pula (Kurnianto, 2009). Seleksi induk yang unggul dapat dilihat dengan mengukur morfometrik tubuh. Ukuran-ukuran tubuh ternak diprediksi dapat menurun kepada anak. Morfometrik tubuh kambing PE beranak kembar akan nampak lebih besar disebabkan karena anak kembar akan membutuhkan ruang abdomen dan uterus yang lebih besar. Lebar pinggul dan panjang badan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sifat prolifrik (Sutiyono *et al.*, 2006). Kambing yang memiliki sifat prolifrik pada umumnya memiliki tubuh yang besar, pertumbuhannya cepat dan memiliki ukuran panjang badan dan tinggi pundak yang lebih besar dibandingkan dengan induk yang beranak tunggal (Zulharnaim *et al.*, 2016).

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji hubungan antara ukuran-ukuran tubuh kambing PE dengan paritas serta untuk mengetahui pengaruh indeks ukuran tubuh (IUT) kambing PE terhadap *litter size*. Manfaat penelitian ini adalah didapatkan informasi mengenai ukuran-ukuran tubuh kambing PE pada berbagai paritas yang diharapkan dapat menjadi kriteria penilaian dalam seleksi induk yang memiliki *litter size* tinggi.